BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam skripsi ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Perkawinan campur agama yang terjadi di Jemaat Loko’ Cabang Kebaktian Mongsia dipengaruhi oleh keadaan dan kebiasaan masyarakat setempat, karena masyarakat bukanlah masyarakat yang homogen melainkan masyarakat hetrogen, dan juga karena orang melakukan perkawinan sebelum mengenal Kristus. Dan yang sangat menonjol adalah orang tua belum sepenuhnya memahami apa tugas dan tanggung jawabnya selaku pemimpin anak dalam keluarga untuk mengarahkan dan menuntun anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya untuk mengenal Tuhan, pada akhirnya nilai-nilai rohani pada anak tidak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik. Karena itu, anak hasil dari perkawinan campur agama, pertumbuhan dan perkembangan spiritual/rohani, psikis, bahkan moralnya berbeda dengan perkembangan pada anak yang bukan hasil dari perkawinan tersebut. Pada umumnya pengaruh dari perkawinan campur agama terhadap anak menimbulkan dampak baik yang bernilai negatif pun positif, yang paling menonjol dari akibat negatif adalah moral anak rusak akibat spiritualnya tidak dibangun sejak awal, karena pada dasarnya orang tua yang melakukan perkawinan campur agama mengabaikan pertumbuhan spiritual anak-anaknya. Selain itu, ada juga yang berpengaruh positif misalnya anak mudah berinteraksi

dengan lingkungan yang lain di luar agamanya, dan anak memiliki rasa toleransi antar-umat beragama yang tinggi karena sudah terbiasa dalam keluarga. Dan kenyataan membuktikan bahwa terang dan gelap tidak akan pernah bersatu atau harmoni, seperti yang dialami oleh beberapa orang tua dan anak bahwa perkawinan yang terjadi di antara mereka sering menimbulkan kesalahpahaman dalam keluarga, baik antara kedua orang tua pun antara anak dan orang tua.

B. Saran -saran

1. . Untuk orang tua

Sebaiknya para orang tua tetap menjadi teladan dalam membimbing dan mengarahkan anak terutama dalam pengenalan akan Tuhan, dan disarankan agar memberi kebebasan kepada anak untuk menentukan sendiri pilihan agamanya

1. . Untuk Gereja

* Sebaiknya pihak Gereja memberikan pendampingan terhadap anggota Jemaat yang melakukan perkawinan campur agama.
* Memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang orang tuanya melakukan perkawinan campur dan pembinaan kepada muda-mudi yang sedang menjalin hubungan cinta kasih yang serius dengan orang yang berlainan keyakinan dalam bentuk pendampingan

1. . Untuk Lembaga Perlindungan Anak

* Agar anak hasil dari perkawinan campur agama itu, benar-benar diberikan perhatian khusus dalam bentuk pendampingan agar anak tersebut betul- betul merasa dilindung.

1. . Untuk STAKN-TORAJA

* Sebaiknya STAKN-TORAJA mengadakan seminar yang berhubungan dengan perkawinan campur antar-agama, dengan menghadirkan langsung pembicara yang handal dan melibatkan secara langsung anak-anak hasil dari perkawinan campur agama.
* Agar betul-betul membekali mahasiswa teologi dan memperdalam mata kuliah pastoral/pendampingan, supaya suatu kelak mereka dapat mendampingi anak-anak yang sedang dalam kekalutan karena orang tuanya beda agama.

1. . Pemuda / pemudi

Jalinlah hubungan cinta kasih dengan sesamamu yang cocok dan sepadan

dengan engkau terutama kesepadanan dalam keyakinan.